

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn

Oleh

(Kartika Sari.S, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dan pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, subjek peneliti merupakan siswa kelas XI IPS yang berjumlah 115 siswa. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 25% atau 29 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Data analisis menggunakan rumus Chi kuadrat.

Hasil penelitian 1. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dan 2. Terdapat pengaruh antara sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Sikap, Kesiapan Belajar, Siswa.

ABSTRACT

INFLUENCE STUDENT'S LEARNING MOTIVATION AND ATTITUDE ON THE SUBJECTS OF CIVICS

by

(Kartika Sari.S, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

This study aimed to analyze the effect of motivation on learning readiness class XI IPS in SMA N 1 Bandar Lampung school year 2012/2013 and the influence on student attitudes toward the subject Civics class XI student readiness IPS in SMA Negeri 1 Bandar Lampung of the school year 2012/2013.

This study uses descriptive correlational research subject is social studies class XI students totaling 115 students. Samples were taken for this study was 25% or 29 students. Data collection using questionnaire techniques, interview and observation. Data analysis using Chi square formula.

The results 1. There is the influence of motivation toward learning readiness class XI IPS in Bandar Lampung SMA Negeri 1 and 2 2012/2013 school year. There is influence between attitudes of students in Civics subject to the readiness of IPS XI grade student at SMA Negeri 1 Bandar Lampung 2012/2013 school year.

Keywords: Motivation, Learning, Attitudes, Learning Readiness, Students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan mata pelajaran yang menguji kemampuan kognitif dan afektif siswa. Karena disamping belajar teori-teori, siswa harus memiliki sikap positif. Untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa diperlukan adanya kesiapan belajar siswa pada saat akan mengikuti proses belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam tujuan pembelajaran. Sehingga akan menjadikan siswa yang berkualitas yang dapat memajukan perkembangan pendidikan di dalam suatu bangsa.

Kesiapan belajar amat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu dan kelas menjadi pasif. Kesiapan belajar di sini juga berarti pada saat akan membuka pembelajaran siswa sudah siap menerima pelajaran pada saat itu. Ini dapat dilihat pada saat guru mulai mengucapkan salam pembuka, siswa sudah siap dengan buku dan alat tulisnya, perhatiannya tertuju kepada guru. Dengan kondisi seperti ini maka pembelajaran akan mudah dilanjutkan sesuai perencanaan yang telah ditentukan guru.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar maka siswa mampu menerima pelajaran dari guru dengan baik, dan dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru atau teman di kelas khususnya pada saat kegiatan apersepsi, karena dalam kegiatan apersepsi ini lah siswa pertama kali memulai proses belajar di dalam kelas. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam mengikuti proses belajar di kelas siswa harus mempunyai buku pelajaran seperti buku cetak dari sekolah maupun buku diktat lain yang digunakan sebagai panduan untuk belajar. Selain kesiapan pengetahuan, siswa juga dituntut untuk memiliki kesiapan sarana yang berupa alat-alat tulis siswa yang dapat membantu proses belajar siswa. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan sarana yang lengkap sama halnya pada siswa yang tidak memiliki kesiapan pengetahuan maka proses belajar siswa akan terhambat, selain terhambat siswa menjadi gaduh karena akan mengganggu teman yang lain untuk meminjam alat-alat tulis dan buku diktat.

Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar di dalam kelas. Untuk itu, siswa sebagai pelaku kegiatan belajar di dalam kelas harus menyiapkan segala keperluan dalam kesiapan belajar di dalam kelas.

Motivasi merupakan unsur terpenting dalam diri siswa pada saat proses belajar baik di dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal setelah kesiapan belajar, dan tidak hanya dalam pendidikan saja, motivasi juga penting dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya motivasi siswa mampu mengarahkan tujuan yang ingin dicapainya. Oleh sebab itu, didalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, sehingga siswa mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu kesediaan untuk merespon terhadap situasi. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Penelitian ini terfokus pada motivasi belajar siswa dan sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa dengan rumusan judul: Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Kesiapan Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Slameto (2010:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon”.

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”.

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Hamalik (2003:41) “kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Djamarah (2002:35), “kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil”.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan adalah kondisi awal bagi siswa yang siap dalam melakukan suatu kegiatan belajar baik dalam arti siap fisik, psikis, dan materi, yang dialami oleh siswa sendiri dan mampu merespon segala tindakan dalam proses belajar di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b. Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dan lain sebagainya. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
- 2) Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:
 - a. Kondisi fisik, mental dan emosional
 - b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
 - c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari
- 3) Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kesiapan fisik
 - b. Kesiapan psikis
 - c. Kesiapan Materiil

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menurut Slameto (2010:115) mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

- 1) Kematangan (*maturation*)
- 2) Kecerdasan
Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:
 - a. Sensori motor periode (0 – 2 tahun)
 - b. Preoperational period (2 – 7 tahun)
 - c. Concrete operation (7 – 11 tahun)
 - d. Formal operation (lebih dari 11 tahun)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bias lepas dari kehidupan manusia. Baik secara langsung atau tidak langsung maupun secara sadar atau tidak sadar manusia akan terus melakukan kegiatan belajar seumur hidupnya. Dengan belajar manusia akan mengetahui dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Aktualisasi ini berguna untuk memberikan kemampuan pada manusia agar dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya selama hidup di muka bumi.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, Pengertian belajar akan diungkapkan oleh Purwanto dalam Maulina (2011:11) menyimpulkan definisi dari beberapa ahli diantaranya:

- 1) Hilgard dan Bower dalam Maulina (2011:11) mengemukakan “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan,

kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

- 2) Gagne dalam Maulina (2011:12) menyatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelumnya ia mengalami situasi ke dalam ke dalam sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Pengertian belajar diungkapkan oleh Hamalik (2003:154) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Pengertian belajar diungkapkan oleh Anni (2004:2) “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan”.

Pengertian belajar diungkapkan oleh Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Cacat tubuh

- b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) *Inteligensi*
- 2) Perhatian
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Motif
- 6) Kematangan
- 7) Kesiapan

- c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah (bersifat psikis).

- 2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor keluarga

- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

Pengertian kesiapan belajar diungkapkan oleh Djamarah (2002:35) “*readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.

Pengertian kesiapan belajar diungkapkan oleh Wayan Nurkencana (1982:221): Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.

Pengertian kesiapan belajar diungkapkan oleh Nasution (2011:179) “kesiapan belajar kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”

Pengertian kesiapan belajar diungkapkan oleh Muhammad Ali (1987:15) “kesiapan (*readiness*) yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu”.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang siap untuk melakukan suatu kegiatan belajar baik siap fisik maupun mental.

Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik
- 2) Kesiapan psikis
- 3) Kesiapan Materiil

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Pengertian motivasi di ungkapkan oleh Sardiman (2012:73) Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.

Pengertian motivasi di ungkapkan oleh M.C Donald dalam Sardiman (2012:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Pengertian motivasi di ungkapkan oleh Hamzah (2007:1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”.

Pengertian motivasi di ungkapkan oleh Freemont dan James, diterjemahkan oleh Hasyim Ali yang di kutip oleh Purwanto (1996:60) mengungkapkan bahwa:

Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar atau yang lahir dari dalam diri orang itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengertian motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Sardiman (2012:86) mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan
 - b. Motif-motif yang dipelajari
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2012:88):
 - a. Motif atau kebutuhan organis meliputi misalnya kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - b. Motif-motif darurat misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya. Jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmani dan rohani
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni:
 - a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, nafas dan sebagainya.
 - b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen,
- 4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih teori motivasi dari McClelland karena menurut peneliti, teori motivasi dari McClelland dapat melihat motivasi para gamers Ragnarok melalui tiga macam motivasi yang ada di dalam teorinya. Teori ini dikemukakan oleh David McClelland. Teori ini disebut juga sebagai McClelland's Achievement Motivation Theory atau teori motivasi prestasi McClelland. Dalam teorinya, McClelland dalam Walgito (2010) mengemukakan bahwa motif sosial merupakan motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Motif sosial merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku individu dan kelompok. McClelland juga berpendapat bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, yang mana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi, serta peluang yang tersedia. McClelland berpendapat bahwa motivasi itu dapat dibedakan dalam :

- a. Motivasi untuk berprestasi / *Need of Achievement (n-Ach)*
- b. Motivasi untuk berkuasa/*Need of Power (n-Pow)*

Pengertian sikap yang diungkapkan oleh Triandis dalam Slameto (2010:188) “*An attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations*”.

Pengertian sikap yang diungkapkan oleh Masri dalam Zaim (2008:45) mengartikan “sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu”.

Pengertian sikap yang diungkapkan oleh Chaplin dalam Ali dan Asrori (2008:141) menyatakan “sikap sama dengan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu”.

Pengertian sikap yang diungkapkan oleh Robert R.Gabe dalam Siskandar (2008:440) “sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek”.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak laku terhadap sesuatu sebagai kesediaan yang di arahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu.

Menurut Sunaryo (2004:200) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).

Pengertian siswa yang di ungkapkan oleh Arikunto (1986:11) “siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan”.

Pengertian siswa yang di ungkapkan oleh Djamarah (2005 :51) “anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kemlompok yang melakukan kegiatan pendidikan”.

Pengertian siswa yang di ungkapkan oleh Fatarib, (2008 : 56) “anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan”.

Pengertian siswa yang di ungkapkan oleh Wikipedia:

siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

(www.jualbeliforum.com/pendidikan/214469-pengertian-siswa)

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa adalah individu yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar
2. Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh motivasi belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 115 siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 117) "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti". Dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 120) yaitu bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%". Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil 25% dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 29 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data pengaruh motivasi belajar setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	22-23	5	17,3%	Lemah
2.	24-25	14	48,3%	Kurang Kuat
3.	26-27	10	34,4%	Kuat
	Jumlah	29	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PKn

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	31-33	7	24,1 %	Tidak Senang
2.	34-36	13	44,8 %	Kurang Senang
3.	37-39	9	44,8 %	Senang
	Jumlah	29	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data kesiapan belajar siswa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	22-24	4	13,7%	Tidak Siap
2.	25-27	12	41,5%	Kurang Siap
3.	28-30	13	44,8%	Siap
	Jumlah	29	100 %	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh motivasi belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Setelah hasil angket tentang pengaruh motivasi belajar (variabel x1) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 22 sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pengaruh motivasi belajar dengan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil distribusi tentang pengaruh motivasi belajar (x1) diketahui, dapat dilihat bahwa pengaruh motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 5 responden (17,3%) menyatakan kategori lemah disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki motivasi dalam proses belajar, 14 responden (48,3%) menyatakan kategori kurang kuat disebabkan siswa sudah memiliki kesadaran dalam menumbuhkan motivasi dalam pencapaian tujuan belajar, akan tetapi belum dapat mewujudkannya secara maksimal, 10 responden (34,4 %) menyatakan kategori kuat. Karena siswa sudah memiliki kesadaran dalam menumbuhkan motivasi dan dapat mewujudkannya secara maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan ini, siswa menganggap bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori Kurang berpengaruh.

Setelah hasil angket tentang sikap siswa pada mata pelajaran PKn (variabel x2) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 31, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang kemandirian dengan 14 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa sikap siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 7 responden (24,1%) menyatakan tidak senang karena siswa masih menganggap remeh mata pelajaran PKn, sehingga tidak terlalu mementingkan mata pelajaran PKn dalam pencapaian tujuan belajar, 13 responden (44,8%) menyatakan kurang senang karena siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mata pelajaran PKn, akan tetapi belum merespon dengan maksimal, dan 9 responden (31,1%) menyatakan senang karena siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mata pelajaran PKn dan mampu merespon dengan maksimal dalam proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka sikap siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori kurang berpengaruh.

Setelah hasil angket tentang kesiapan belajar siswa (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 22, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang tanggung jawab dengan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 4 responden (13,7%) menyatakan tidak siap karena siswa meremehkan pentingnya kesiapan belajar sebelum proses belajar berlangsung, 12 responden (41,5%) menyatakan kurang siap karena siswa sudah memiliki kesadaran pentingnya kesiapan belajar sebelum proses belajar berlangsung, akan tetapi belum mewujudkan secara maksimal, dan 13 responden (44,8%) menyatakan siap karena siswa sudah memiliki kesadaran pentingnya kesiapan belajar sebelum proses belajar berlangsung dan mampu mewujudkan secara maksimal agar tidak mengganggu atau menimbulkan kegaduhan selama proses belajar berlangsung didalam kelas. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori siap.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh motivasi belajar yang dilakukan, diketahui ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $13,38 \geq 9,49$. pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,56$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,56$ dan $C_{maks} = 0,812$ dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,68 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut :

- 0,00-0,19 : Kategori sangat rendah
- 0,20-0,39 : Kategori rendah
- 0,40-0,59 : Kategori sedang
- 0,60-0,79 : Kategori kuat
- 0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0.68 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn yang dilakukan, diketahui ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $19,72 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,63$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,63$ dan $C_{maks} = 0,812$ dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,77 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2010:257), sebagai berikut :

- 0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

- 0,20-0,39 : Kategori rendah
- 0,40-0,59 : Kategori sedang
- 0,60-0,79 : Kategori kuat
- 0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keamatan 0,77 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa pada mata pelajaran PKn memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013 maka dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini karena siswa telah memiliki kesadaran dalam hal menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Yang pada akhirnya mampu membuat siswa menjadi siap dalam hal kesiapan belajar siswa di dalam kelas.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini karena siswa sudah memiliki respon yang cukup baik terhadap mata pelajaran PKn yang akhirnya mampu membuat siswa menjadi siap dalam hal kesiapan belajar siswa di dalam kelas.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan motivasi dan sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa khususnya siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

1. Kepada Guru
Kepada guru diharapkan agar dapat selalu memberikan motivasi dan dukungan yang kuat kepada siswa agar siswa lebih giat dan tekun lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru juga diharapkan untuk bersikap tegas serta bersikap profesional dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Kepada Orang Tua
Kepada Orang tua diharapkan agar dapat memperhatikan anaknya dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan belajar di rumah serta memberikan dukungan dan motivasi yang kuat terhadap anak.
3. Kepada Siswa
Kepada siswa diharapkan dapat lebih giat lagi dalam belajar, dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab kepada diri sendiri, bersikap disiplin, religius dan peduli terhadap orang lain, dapat memperhatikan jam belajar dan jam istirahat, mampu dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang aktif, kritis, serta berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, M. Asrori.2008.*Psikologi Remaja*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Ali, Mohammad.1985.*Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*.Bandung: Angkasa
- A.M,Sardiman.2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada
- Anni, Catharina Tri.2004.*Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Darsono dkk.2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002.*Rahasia Sukses Belajar*.Jakarta: PT.Rineka Cipta
- 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim.2008.*Membumikan Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta
- Fatarib, Husnul.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Metro. STIT Agus salim
- Hadi, Sutrisno.1989. *Metode Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hamalik,Oemar.2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:P.T. Bumi Aksara
- Maulina, M.S.2011.*Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif (Tipe Pendekatan Struktural Think-Pair-Share) Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 11 Bandar Lampung TP 2011-2012*.FKIP:Universitas Lampung
- Mallo, Manase.1985. *Metode Penelitian Ilmiah*. Rajawali Kurnia. Jakarta.
- Muhammad Ali.1987. *Hubungan Kesiapan Belajar kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Mesin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bandung Kelas X*.
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tm_040315_chapter2.pdf.07 Januari 2012
- Purwanto, Ngalim.1996.Psikologi Pendidikan.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nasution, S. M.A.2011.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan mengajar*.Jakarta:P.T Bumi Aksara
- Siskandar.2008. *Sikap dan Motivasi Siswa dalam kaitan denga Hasil Belajar Matematika di SD.* <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1407208438451.pdf> (online). 07Januari 2013.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty.1998. *Psikologi Pendidikan*.PT.Rineka Cipta: Jakarta
- Sunaryo.2004.*Psikologi Untuk Keperawatan*.Jakarta: EGC
- Sudjana.1996. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT.Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2007.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bandung: PT.Rosdakarya Offset
- Thabrany, H.1994.*Rahasia Kunci Sukses Belajar*.Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada
- Uno, Hamzah B.2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Wayan Nurkencana.1982.*Hubungan Kesiapan Belajar kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Mesin di Sekolah Menengah Kejuaran Negeri 2 Kota Bandung Kelas X.* http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tm_040315_chapter2.pdf.07 Januari 2012
- Wikipedia.<http://www.jualbeliforum.com/pendidikan/214469-pengertian-siswa.html>.13 November 2012
- Walgito, Bimo.2010.library.binus.ac.id/eColls/eThesis/.../irina%20bab%202.pdf.26 febuari 2013